

JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA SENI BELA DIRI PENCAK SILAT DI KAB. MADIUN



Disusun Oleh :

Dwi Ono

1441502042

Pembimbing :

1. Ir. Joko Santoso, MMT., IAI.

2. Ir. Dadoes Soemarwanto, M.Arch.

**PROGAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
2021/2022**

PERANCANGAN WISATA SENI BELA DIRI PENCAK SILAT DI KAB. MADIUN

Dwi Ono

Progam Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya

E-mail: dwiono890@gmail.com

Abstrak

Perancangan Wisata Seni Bela Diri di Kab. Madiun adalah wadah pemersatu 11 organisasi pencak silat di Kota Madiun, Wisata berbasis Seni Bela Diri ini pertama di Indonesia, yang nantinya menjadi ikon Kota Madiun sebagai “Madiun Kota Pendekar”. Lokasi berada di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. Fasilitas pada kawasan Wisata Bela Diri ini ditujukan untuk semuakalangan masyarakat yang memiliki minat khusus terhadap Seni Bela diri yang ada di Kota Madiun. Perancangan Wisata ini menjadi sebuah sektor penggerak ekonomi baru di Madiun yang mengusung seni bela diri setempat, sehingga seni bela diri yang ada di Madiun lebih dikenal lagi baik nasional maupun internasional.

Kata Kunci :Wisata, Bela Diri, Madiun

Abstrac

Design of Martial Arts Tourism in the District. Madiun is the unifying forum for 11 pencak silat organizations in Madiun City, this Martial Arts-based Tourism is the first in Indonesia, which later became the icon of Madiun City as "Madiun Pendekar City". The location is in Mejayan District, Madiun Regency. This facility in the Martial Arts Area is intended for all people who have a special interest in Martial Arts in the City of Madiun. This Tourism Design has become a new economic driving sector in Madiun that carries local martial arts, so that the martial arts in Madiun are better known both nationally and internationally.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pencak merupakan warisan seni tradisional yang berasal dari Negera Indonesia

Perkembangan seni bela diri pencak silat di Indonesia pada saat ini memiliki

perkembangan yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan terbentuknya adanya induk organisasi yang menaungi diberi nama IPSI.

Perkembangan saat ini yang menjadi fokus MENPORA yaitu di daerah Madiun, perkembangan seni bela diri silat di kabupaten madiun saat ini berkembang sangat pesat terbukti pada tahun 2013 madiun disebut dengan kampung pesilat yang dicetuskan oleh

11 perguruan, 11 perguruan tersebut merupakan seni belah diri yang lahir asli dari madiun

Keunikan dari kebudayaan yang dilestarikan di kabupaten madiun mejadi daya tarik daerah sekitar, terbukti banyak warga daerah sekitar madiun banyak yang datang untuk menimba ilmu tentang seni bela diri yang ada di kabupaten Madiun. selain madiun sebagai kota moderen di indonesia ternyata masih menjaga nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokalnya, sampai saat ini madiun tetap menjaga adat atau ritual yang ada, tingkat antusias masyarakat terhadap tradisi tersebut sangat bagus. Maka dengan keistimewaan yang ada di Madiun perlunya partisipasi untuk memanfaatkan hal tersebut untuk mejadi peluang yang mampu untuk menjaga dan melestarikan keistimewaan tersebut menjadi hal yang bagus baik sekarang dan kedepannya.

Pencak silat di Madiun merupakan bagian yang sulit untuk di pisahkan dengan Kota Madiun., hal tersebut merupakan potensi yang cukup bagus. Pada bulan jawa yaitu bulan suro, Kota madiun sering memperingati yang di sebut suroan, perguruan silat yang ada di madiun berkumpul untuk merayakan ifen tersebut mulai dari kiab budaya, pentas seni pencak silat dari semua perguruan berkumpul manjadi satu, tak jarang terkadang gesekan antara perguruan yang satu dengan yang lain kadang terjadi di karenakan beda latar belakang namun pada saat ini kesadaran masyarakat madiun semakin baik, sedikit demi sedikit mulai berkuarang tentang perbedaan tersebut, Namun permasalahan yang terjadi saat ini belum adanya tempat atau destinasi wisata budaya yang mengangkat budaya pencak silat yang di madiun untuk dijadikan destinasi fisata yang memperkenalkan budaya tersebut, jadi ketika suroan itu selesai mereka kembali ke padepokannya masing-masing, hal ini sangat di

sayangkan mengingat kota Madiun di juluki sebagai kota pendekar. Maka perlunya ada wisata kesenian belah diri pencak silat yang belum di explore.

1.2. Identifikasi Masalah

Perkembangan seni belah diri pencak silat yang ada di Madiun saat ini perkembangannya cukup pesat, terdapat beberapah aliran pencak silat yang ada di madiun hal itu mengundang niat Menteri olahraga Imam Nahrowi setelah sesaat kunjungannya pada tahun 2013, beliu melihat potensi perkembangan seni belah diri di Madiun cukup potensial untuk di jadikan obyek wisata. Namun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu;

a..Permasalahan Non Arsitektural

- Masih terjadinya blok-blok antar perguruan yang ada di Madiun
- Sering dijumpai gesekan berujung perkelahian antar perguruan yang ada di madiun yang disebabkan beda aliran
- Belum tercapainya kerjasama secara maksimal anantara Pemerintah setempat dengan pelaku seni belah diri yang ada di madiun
- Even suroan yang di adakan setiap tahun di madiun menjadi kurang maksimal dikarenakan hal itu kurang mengexplor keberadaan seni belah diri di madiun, padahal even ini ditunggu-tunggu oleh warga setempat maupun warga luar kota madiun

b..Permasalahan Arsitektural

- Belum adanya satu wadah untuk mengexplor potensi seni belah diri di madiun yang menjadikan madiun sebagai kota pendekar.
- Arsitektural yang terdpat di masing-masing padepokan memilki corak

ukiran yang menarik namun pola tatanan massa setiap padepokan terbagi-terbagi antar masing-masing perguruan.

1.3. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana desain wisata berbasis belah diri pencak silat madiun yang nantinya mampu mengeksplor seluruh perguruan silat yang ada di Madiun?

2. Bagaimana desain massa destinasi wisata seni bela diri di madiun yang mampu mempersatukan kelompok bela diri?

1.4. Ide

Wisata budaya pencak silat khas madiun merupakan solusi ide destinasi wisata baru dengan mengusung kebudayaan yang di madiun tentang pencak silat, oleh karena itu dibutuhkan desain yang mampu menampung pesilat yang ada di madiun untuk membaur menjadi satu.

1.5. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan perancangan secara umum yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Merancang desain wisata seni bela diri agar perguruan seni bela diri di Madiun dapat dieksplor lebih terkenal lagi
2. Merancang desain wisata bela diri yang mampu mempersatukan semua aliran bela diri di madiun

II. TINJAUAN PERENCANAAN

2.1. Pengertian Judul

Pengertian judul perancangan ini ialah Perancangan Wisata Seni Bela Diri di Kab. Madiun, merupakan suatu wisata yang mengandalkan budaya lokal yaitu seni bela diri yang ada di kab. madiun untuk dijadikan obyek wisata agar dapat menggerakkan sektor perekonomian di Jawa Timur bagian barat dan mengenal lebih dalam lagi Kesenian Bela diri di madiun kepada semua masyarakat lokal maupun pendatang. Berikut ini adalah pengertian dari tiap kata pada Judul.

Perancangan yang berasal dari kata dasar rancang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengatur segala sesuatu sebelum bertindak, merencanakan. Sedangkan perancangan adalah prosesnya, tindakan merencanakan dan mengatur sesuatu merupakan perancangan.

Wisata: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berpergian bersama-sama atau individu ke suatu tujuan untuk bersenang-senang dan untuk menambah wawasan

Seni: (Menurut Wikipedia) merupakan ekspresi dari manusia yang mengandung unsur keindahan dan kreativitas

Bela diri: memiliki arti yang sangat luas mencakup apaun manusia untuk membela dirinya sendiri

Kabupaten : (Menurut KBBI) ialah daerah swatantra tingkat II yang dipimpin atau dikepalai oleh Bupati, memiliki beberapa wilayah kecamatan dan merupakan di gunakan tempat untuk tinggal dan bekerja oleh Bupati

Madiun merupakan Kota yang berada di wilayah Jawa Timur dan memiliki budaya yang sangat khas budaya tersebut yaitu pencak silat, pencak silat di madiun pertumbuhannya cukup bagus, terbukti terdapat banyak padepokan-padepokan silat antaranya.

- Perguruan silat (PSHT),
- Perguruan silat (PSHW),
- IKS
- Perguruan Ki Ageng Pandan Alas, □
- Perguruan Tapak Suci
- Pro Patria
- Persinas ASAD
- Merpati Putih
- Persaudaraan Sejati
- Persaudaraan Pangastuti Tundung Madiun.

Pengertian Judul : dari penjabaran beberapa kata yang sudah di jelaskan diatas, maka

pengertian judul adalah : Perancangan Wisata Seni Bela Diri di Kab. Madiun, merupakan suatu wisata yang mengandalkan budaya local yaitu seni bela diri yang ada di kab. madiun untuk dijadikan obyek wisata agar dapat menggerakkan sector perkonomian di jawa timur bagian barat dan mengenal kan lebih dalam lagi Kesenian Bela diri di madiun kepada semua masyarakat local maupun pendatang

2.2. Studi literatur /Pustaka

Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (ibrani) yang berarti belajar, tornus (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut tour yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno,2001)

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2.3. Aspek Legalitas

- 1) Surat Rencana Tata Ruang Wilayah Madiun Tahun 2010-2030 Pasal 75 Ayat 1
- 2) Rencana Pembangunan Jangka Menengan Daerah (RPJMD) Kabupaten Madiun
- 3) Elaborasi RIRN (tema, topik, target)

2.4 Studi banding

Padepokan Ikatan pencak silat TMII, yang berada di Jawa Barat. Padepokan ini di gunakan untuk tempat berlatih para pesilat yang didirikan oleh anggota IPSI dengan luas lahan mencapai kurang lebih 5 hektar meter persegi yang merupakan tanah pemberian dari almarhummah Tien Soeharto, memilki Gaya Arsitektur nusantara

Memiliki beberapa fasilitas yang di dalam, di antaranya.



Gambar: Pendopo Agung

Pondok Gede; memilki kapasitas 3.000 penonton dan berfungsi sebagai kejuaraan tanding pencak silat



Pondok Naung; bangunan ini berfungsi sbagai persiapan untuk mengikuti kejuaraan

Pondok serbagunan; berfungsi untuk pertemuan yang memiliki kapasitas 750 orang

Pondok Pengobatan; berfungsi sebagai tempat pengobatan medis

Pondok perpustakaan dan Museum; berfungsi untuk ruang rapat dan perpustakaan untuk lantai dua berfungsi sebagai failitas museum

Pondok Penginapan; memiliki kapasitas 96 ruang penginapan dan 40 ruang VIP



Pondok Pengelolah; berfungsi sebagai untuk anggota pengelolah dan kantor IPSI

Mushola; berfungsi sebagai tempat ibadah

2.5 Karakter obyek

**lingkungan yang mengandung seni
berkarakter kuat dan mengandung seni
filosofi”**

Penjelasan dari Karakter Obyek di atas yaitu Memiliki karakter seni yang menciptakan keindahan, kekeluargaan, keseimbangan Kokoh ,tegas serta memiliki unsur ketenangan .Perpaduan yang kreatif

III. METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan berawal dari paparan latar belakang serta tujuan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan ide dan pemahaman objek secara spesifik. Dari pemahaman objek kemudian ditetapkan konsep dasar dan dilakukan analisa internal dan eksternal bangunan yang kemudian memunculkan konsep perancangan baik internal maupun eksternal. Setelah itu proses transformasi dengan ide bentuk yang sesuai hingga menjadi sebuah produk desain.

IV. DATA DAN ANALISA

4.1 Pengertian dan batasan proyek

Perancangan wisata seni Bela diri di Kabupaten Madiun merupakan sebuah rancangan yang memiliki fungsi sebagai wisata yang mengusung seni bela diri yang ada di Madiun dan memiliki kegiatan- kegiatan, yang bertujuan untuk mengexploraiskan seni bela diri sebagai wisata dan mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan seni bela diri di Madiun, mulai dari kegiatan edukasi, pertunjukan, kajian,pameran, dokumentasi, pengelolaan, jasa

penginapan dan pelayanan servis yang dikemas dalam suatu area rancangan.

4.2 Tinjauan Penetapan Tapak

Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2010 tentang pemindahan ibu kota Kabupaten Madiun di wilayah Kota Madiun ke wilayah Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. Secara lengkap dapat disebutkan bahwa Kantor **Pemerintahan Kabupaten Madiun yang dahulu berada di Kelurahan Pangongangan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun dipindahkan di Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Mejayan** maka lokasi yang sangat setrategis untuk Wisata Seni Bela di tempatkan di Kecamatan Mejayan.



Lokasi Obyek yang akan di rancang berada di Jln.Raya Madiun-Nganjuk, Kec. Mejayan, Kab. Madiun. Pemilihan lahan berdasarkan data RTRW kabupaten Madiun.

4.3 Karakter Pelaku

1) Pengolah

Pengolah terdiri dari beberapa orang yang tugas utamanya mengolah obyek yang di bawah kendali Pemerintah Kabupaten Madiun, Karakter yang dimiliki oleh pengolah yaitu sesuai dengan pekerjaan sebagai pengolah, PEKERJA KERAS, DISIPLIN,

2) Seniman Beladiri

Merupakan orang yang memiliki ilmu atau beladiri yang didapat dari pendidikan selama beberapa tingkat pendidikan, maka karakter **PANDAI, RENDAH HATI, DISIPLIN, TENANG**

3) Wisatawan

Merupakan sekelompok orang sekitar atau dari luar daerah yang pergi untuk mengunjungi obyek wisata dengan tujuan untuk belajar, menambah wawasan atau mencari kesenangan semata, maka karakter yang dimiliki adalah **ANTUSIAS TINGGI, PENASARAN**

4.4 Karakter Lokasi

Lokasi Perancangan Wisata Seni Beladiri berada di Madiun, Madiun merupakan daerah masyarakatnya yang sangat menjaga warisan budaya lokalnya terbukti masyarakat Madiun mayoritas warganya mengikuti seni bela diri, hal tersebut menjadikan Madiun sebagai kampung pesilat.

Madiun memiliki kondisi iklim yang cukup panas, dimana daerah madiun di dominasi dengan persawahan dan lingkungannya masih asri.

4.5 Konsep Dasar

Konsep dari Perancangan ini yaitu “**BERKARAKTER SENI BUDAYA BELA DIRI PENCAK LOKAL**” Memiliki karakter rancangan Perpaduan antara karakter seni bela diri dan fasilitas

4.6 Analisa Ruang Dalam

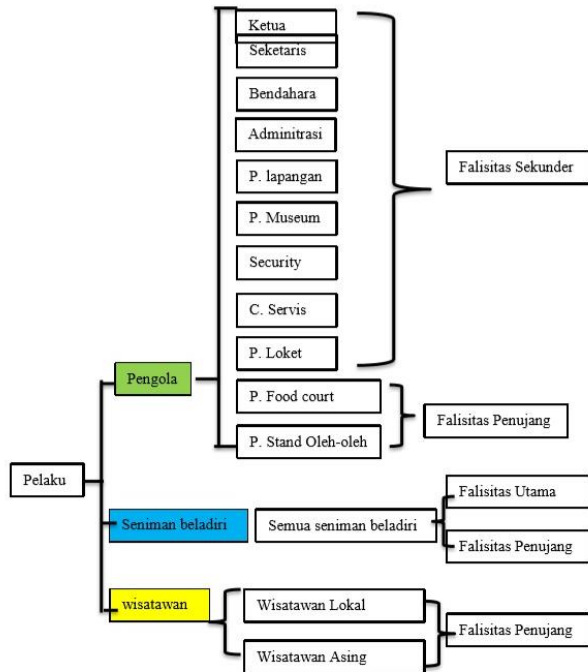
4.6.1 Analisa Pelaku

Analisa Jumlah Pelaku			
No	Kategori	Pelaku	Jumlah
1	Pengolah	Pengurus dan Penanggung Jawab	
		Ketua	2
		Sekretaris	2
		Bendahara	3
		Administrasi	5
		Petugas lapangan	10
		Petugas Museum	5
		Security	8
		Cleaning servis	20
		Petugas Locket	8
		Toko souvenir dan oleh	11
		foodcourt	1
2	Seniman Silat	Semua aliran Silat	500
3	Wisatawan lokal	Tua, Muda dan Anak-Anak	1900
4	Wisatawan Asing	Tua, Muda dan Anak	200
Jumlah = 2693			

4.6.2. Analisa Aktifitas Pelaku

- 1) Pengolah (Datang, bekerja, rapat, menerima tamu, bersih diri, istirahat, sholat, pulang.)
- 2) Seniman Bela Diri (Datang, persiapan pertunjukan, melakukan pertunjukan, istirahat, bersih diri, pulang/menginap)
- 3) Wisata Lokal/Asing (Datang, parkir, membeli tiket, menikmati fasilitas yang ada, sholat, belanja oleh-oleh, pulang/menginap)

4.6.3 Analisa Kebutuhan Ruang



Fasilitas Utama	Fasilitas Sekunder	Fasilitas Penunjang
<ul style="list-style-type: none"> Entrance T.parkir Locket tiket information desk Entrance hall Ruang pertunjukkan Pertandingan (indoor) Amphiteather (outdoor) 	<ul style="list-style-type: none"> Museum R. ketua R. Sekretaris R. Bendahara R. Adminitrasi R. Rapat & meeting Ruang arsip & dokumen Gudang barang R. genset Pos keamanan & ruang kebersihan Musholla Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> Food Court Toko souvenir dan oleh T.Parkir Home stay wisatawan Home stay Pesilat Toilet Tourist Information ATM center Tempat ibadah Pondok pengobatan pesilat Gazebo

4.6.4 Analisa Besaran Ruang

Total Lusan keseluruhan	
Fasilitas Utama	4919,8 m ²
Fasilitas sekunder Museum	1172 m ²
Fasilitas sekunder Pengolah dan Servis	1200 m ²
Fasilitas Penunjang	Total=2372 m ²
Total keseluruhan= 11410 m ²	

4.7. Analisis Ruang Luar

4.7.1. Analisa Lingkungan

Lahan menghadap ke selatan, disekeliling lahan

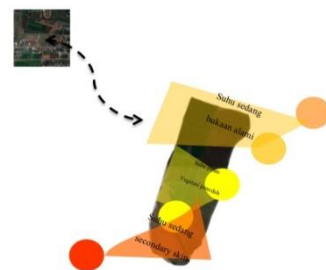
di kelilingi fasilitas umum, persawahan dan pemukiman penduduk. Pada sisi utara lahan terdapat GOR kab. Madiun, pada barat lahan terdapat fasilitas umum transportasi yang menghubungkan antar kota yaitu terminal Kab. Madiun di sisi sebelah barat lagi terdapat Station Kab. Madiun, sisi sebelah timur terdapat perumahan penduduk dan sekolah, pada terdapat kantor imigrasi. Kondisi saat ini lahan masih kosong dengan kondisi persawahan. Akses pencapaian lahan cukup strategi dikarenakan lahan berada di jalan menuju pusat pemerintahan Kab madiun.



4.7.2 Ukuran / Batas Lahan

Lahan yang akan di jadikan perancngan ini adalah memiliki luasan 2,7 hektar

4.7.3. Iklim



4.7.4. Kontur

Lokasi lahan terletak pada kontur yang rata dengan elevasi rendah dengan kedalaman satu meter dari titik nol jalan. Perbaikan elevasi dilakukan dengan tanah uruk sehingga titik nol lahan bisa sedikit lebih tinggi dibanding jalan akses.

4.7.5. Drainase



Saluran drainase yang berada di selatan lahan merupakan saluran drainase yang menghubungkan saluran drainase ke kota, maka nantinya debit air kotor dan luapan air akibat hujan akan di salurkan ke saluran yang ada di selatan lahan.

4.7.6. View

View keluar, pada sisi utara, barat dan timur di dominasi kawasan persawahan penduduk dan pada view ke luar ke arah selatan yaitu jalan raya penghubung ke kabupaten Madiun pada sisi ini kerameanya cukup rame

View kedalam, Pada view ke dalam pada sisi utara dapat di lihat dari GOR Kab. Madiun, Pada selatan dapat terlihat oleh pengguna jalan menuju Kab, Madiun, lalu pada view ke dalam sisi barat dapat terlihat langsung oleh pengguna jalan akses menuju GOR dan sisi Timur terlihat oleh pengguna jalan menuju kawasan perumahan dan kantor kepala desa

- Maka dari data kedua analisa yang di dapat, maka pada sisi selatan dan barat harus di manfaatkan lebih baik, pada sisi selatan adalah sisi dimana aktifitas kendaraan yang rame maka denga itu pada sisi ini nantinya akan jadi akses masuk.

4.7.7. Pencapaian

Pencapaian lahan perancangan cukup mudah, di karenkan lahan berada di sisi jalan menuju Kab. Madiun maupun menuju Kota. Madiun.

4.8. Konsep Arsitektural

4.8.1 Tata Ruang Dalam

○ Lingkaran	Memusat, tertutup, apabila ditambah elemen lain disekitar lingkaran akan memberi kesan gerak.
△ Segitiga	Stabil, kuat, berenergi.
□ Bujursangkar	Rasional, stabil, simetris, solid

1) Tata Ruang Tata ruang dalam mengadopsi dari sifat karakter seorang pesilat, yaitu stabil dan solid, Untuk menerapkan pada tatanan ruang, dapat di lihat dari citra bentuk dasar, ada 3 bentuk dasar yaitu bulat, segitiga dan kota

4.8,2 Zoning



4.8.3 Konsep Bentuk Bangunan



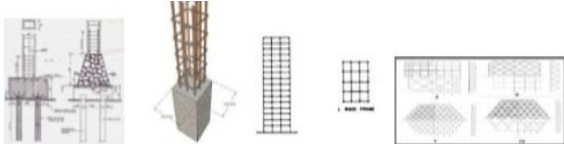
Bentuk bangunan dari perancangan ini mengadopsi dari gerakan beldiri yang memiliki karakter kokoh, stabil, atraktif dan luas. Bentuk ini dapat di dari elemen dasar pembentuk yaitu kotak, segita dan lingkaran

4.8.4. Konsep Tampilan bangunan

Tampilan bangunan ini mengadopsi dari tampilan waran baju dan sewek yang di pakai seorang pesilat/ seniman beladiri yang mana memiliki tampilan baju sebagai berikut.



4.8.5. Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan



4.8.6. Konsep Utilitas dan ME

Konsep Utilitas merupakan suatu kelengkapan fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, Kesehatan, dan keselamatan

4.8.7. Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan pada perancangan ini menggunakan dua sistem. Sistem Pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. 1) Pada sistem pencahayaan alami Pada pencahayaan alami menggunakan sinar matahari, sistem pencahayaan alami berdasarkan pergerakan matahari, sesuai yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang analisa matahari. 2) Pada sistem pencahayaan buatan menggunakan lampu LED untuk yang tersebar dalam bangunan maupun luar bangunan.

4.8.8. Konsep Penghawaan

memanfaatkan aliran angin dengan memberikan bukaan pada bangunan dengan sistem crossing, sehingga aliran angin dapat

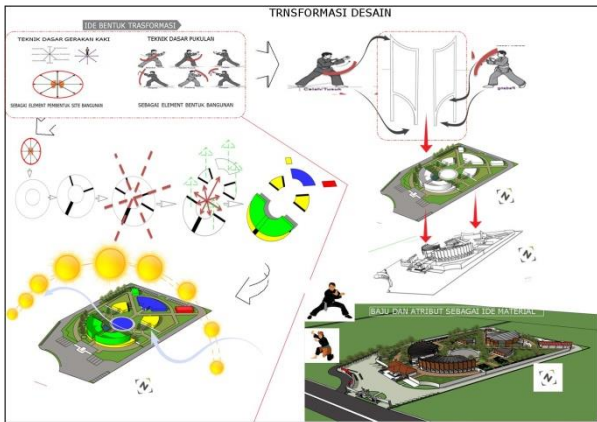
4.8.9. Konsep Pola Massa Bangunan.

Pada Perancangan ini pola tatanan massa bangunan menggunakan sistem pola Linier, Pola linier sendiri merupakan bentuk garis lurus namun tidak monoton pada garis lurus

4.8.10. Konsep Orientasi massa

- ada Konsep orientasi massa pada perancangan ini terdapat tiga massa yaitu
- Massa Fasilitas penunjang di letakan pada depan lahan orientasi massa di hadapkan pada muka jalan.
- Pada Bangunan museum yang di tandai dengan warna hijau, orientasi massa mempunyai empat orientasi massa yaitu timur, barat, utara, dan selatan hal ini berkaitan dengan penempatan massa yang berada di tengah-tengah lahan yang menjadi titik point tengah.
- Pada massa fasilitas pengolahan yang bertanda warna merah, orientasi pada massa ini menghadap ke arah utara, arah orientasi massa pengolahan ini di pengaruhi oleh jalur masuk sirkulasi pengolahan, jalur sirkulasi pengolahan ditempatkan pada sisi utara

4.8.11. DESAIN



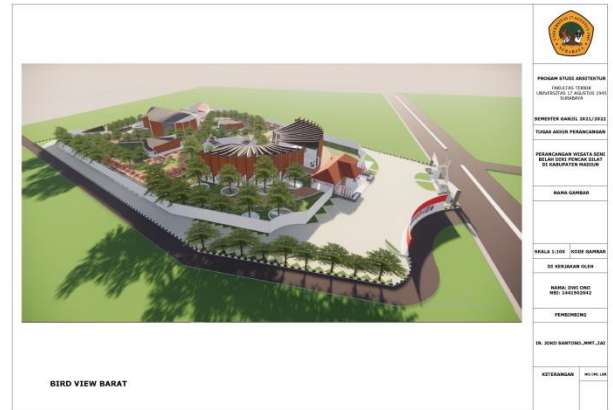
Gambar: Transformasi



Gambar: Prespektif 1



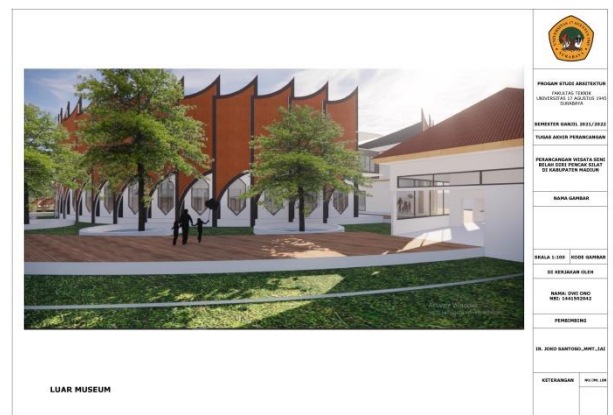
Gambar: Prespektif 2



Gambar: Prespektif 3



Gambar: Prespektif 4



Gambar: Prespektif 5

DAFTAR PUSTAKA

- KBBI. 2019. Perancangan. Tersedia online pada situ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perancangan>. Diakses 7 september 2021*
- KBBI. 2019. Wisata. Tersedia online pada situs : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Wisata>. Diakses 7 september 2021*
- KBBI. 2019. seni. Tersedia online pada situs : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni>. Diakses 8 september 2021*
- KBBI. 2019. bela diri. Tersedia online pada situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/beladiri>. Diakses 10 september 2021*
- www. Wikipedia. com, tersedia online diakses pada 12 september 2021*
- Peraturan daerah tentang Rencana tata ruang wilayah kabupaten Madiun*
- Peraturan daerah tentang Rencana pembangunan jangka menengah kabupatn Madiun*